

**ASUHAN KEBIDANAN BAYI BARU LAHIR NORMAL PADA BAYI
Ny. U DENGAN TERAPI KOMPLEMENTER PIJAT BAYI
DI PMB WATI MARGI LESTARI
DESA SAMBIREJO KECAMATAN BRINGIN
KABUPATEN SEMARANG**

Chirani Rambu Pindi Djola¹, Lisa Dwi Astuti²
¹Prodi Diploma Tiga Kebidanan STIKES Panti Wilasa
²Email: lisadwia@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan asuhan kebidanan Penerapan Kebidanan Komplementer dalam Asuhan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. U dengan Terapi Komplementer Pijat Bayi di PMB Wati Margi Lestari di Desa Sambirejo Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

Metode: Desain penelitian yaitu deskriptif dan jenis penelitian studi kasus dengan melakukan anamesa, studi dokumentasi dan observasi kepada pasien. Pola pikir penatalaksanaan asuhan ini menggunakan pola pikir 7 langkah Manajemen Hellen Varney dan pendokumentasian asuhan dilakukan dengan menggunakan metode SOAP.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan asuhan pada bayi Ny U telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan prinsip kunjungan neonatal. Pelaksanaan terapi komplementer dilaksanakan sejak bayi berusia 6 hari sampai dengan follow up pada hari ke 23.

Diskusi: Pemberian asuhan dengan Penerapan kebidanan komplementer dalam asuhan bayi baru lahir dengan terapi komplementer pijat bayi yang di damping bidan dari bayi lahir usia 6 hari setelah puput tali pusat. Bayi terlihat lebih tenang, aktif menyusu, dan terdapat kenaikan berat badan yang signifikan.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, asuhan komplementer, pijat bayi

**MIDWIFERY CARE FOR NORMAL NEWBORN BABIES NY. U WITH
COMPLEMENTARY THERAPY OF INFANT MASSAGE
AT PMB WATI MARGI LESTARI
SAMBIREJO VILLAGE, BRINGIN DISTRICT
SEMARANG DISTRICT**

ABSTRACT

Background: The purpose of writing this article is to provide midwifery care. The Application of Complementary Midwifery in Newborn Care for Mrs. U with Baby Massage Complementary Therapy at PMB Wati Margi Lestari in Sambirejo Village, Bringin District, Semarang Regency.

Methods: The research design is descriptive and the type of case study research is by conducting anamnesis, documentation studies and observing patients. This care management mindset uses Hellen Varney's 7-step Management mindset and care documentation is carried out using the SOAP method.

Results: The results obtained from complementary midwifery care in newborn care for Mrs. U with Complementary Therapy for Baby Massage at PMB Wati Margi Lestari in Sambirejo Village, Bringin District, Semarang Regency

Discussion: Providing care with the application of complementary midwifery in the care of newborns with complementary infant massage therapy accompanied by a midwife for babies born 6 days after puput.

Keywords: Midwifery Care, Complementary care, Baby Massage

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan suatu negara salah satunya dapat diukur dari tinggi rendahnya Angka Kematian Bayi (AKB). AKB adalah jumlah kematian bayi usia (0-11 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam waktu kurang lebih 1 tahun. Tingginya AKB di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor seperti BBLR dan infeksi, baik karena infeksi pneumonia maupun diare. Angka kematian bayi menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi yaitu tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana (KB), serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.⁽¹⁾

Hasil Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat AKB adalah 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat jumlah kasus kematian bayi sebanyak 3.997 kasus per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi pada tahun 2021 di Kabupaten Semarang sebanyak 119 kasus per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi yang disebabkan asfiksia (sesak nafas saat lahir), bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), infeksi neonatus, pneumonia, diare dan gizi buruk. Status gizi buruk bayi antara lain disebabkan belum tepatnya pola asuh khususnya pemberian ASI eksklusif.^(4,5)

Program kesehatan yang berjalan untuk menurunkan AKB adalah *sustainable development* (SDGs) yang dimulai pada tahun 2016-2030. Salah satu agenda SDGs adalah menurunkan

angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu, yang ditekankan pada tujuan yang ke 3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.⁽⁷⁾ Salah satu arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan 2020-2024 yaitu strategi peningkatan kesehatan ibu, anak, KB dan kesehatan reproduksi. Upaya tersebut dilaksanakan dengan peningkatan pelayanan neonatal berkesinambungan di fasilitas publik dan swasta dengan mendorong seluruh persalinan di fasilitas kesehatan, peningkatan cakupan dan pelayanan neonatal, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan terutama bidan, penyediaan sarana dan prasarana dan farmasi, dan perluasan imunisasi dasar lengkap terutama pada daerah yang cakupan rendah dan pengembangan imunisasi untuk menurunkan angka kematian bayi.⁽³⁾

Terapi komplementer merupakan suatu pendekatan perawatan yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan terapi medik secara konvensional. Terapi komplementer yang dapat dilakukan pada bayi Bayi Baru lahir antara lain terapi pijat bayi. Terapi pijat bayi adalah prosedur non invasif yang memiliki efek positif terhadap penambahan berat badan bayi. Pemberian terapi komplementer pada bayi baru lahir dimaksudkan untuk mendukung pemberian asuhan esensial agar mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa hasil penelitian terdahulu meneukan bahwa pelaksanaan terapi komplementer berupa pijat bayi dapat memberikan efek positif terhadap tumbuh kembang bayi, yang terlihat nyata dalam peningkatan berat badan bayi serta didapati bayi merasa nyaman, dapat

tidur nyenyak, peredaran darah lancar, sistem pencernaan juga baik, sehingga bayi cepat merasa lapar dan sering menyusu.⁽⁹⁾

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan studi kasus. Di laksanakan di PMB Wati Margi Lestari dengan penerapan asuhan kebidanan komplementer terapi pijat bayi pada bayi Ny. U.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bawa telah diberikan intervensi berupa asuhan bayi baru lahir yang dilakukan pada saat bayi berusia 1 jam, pemantauan dan kunjungan selanjutnya dilakukan pada 6 jam setelah bayi lahir, 2 hari setelah bayi lahir, 6 hari setelah bayi lahir, 13 hari dan follow up saat bayi berusia 23 hari. By Ny. U lahir dengan usia kehamilan aterm, berjenis kelamin perempuan, tonus otot aktif, menangis kuat, BB 3700 gram, PB 50 cm, LD/LK/LLA: 34 cm/ 33 cm/11 cm Hasil pemeriksaan tanda vital dan pemeriksaan fisik dalam batas normal, namun belum semua refleks primitive BBL terkaji. Peneliti telah melaksanakan asuhan esensial berupa menjaga kehangatan bayi, melaksanakan perawatan tali pusat, pemberian salep mata tetrasiklin 1%, menyuntikkan vitamin K1 1mg, dan melaksanakan asuhan sayang ibu.

Peneliti melaksanakan pemberian imunisasi hepatitis B 0,5 cc dan memandikan bayi saat bayi berusia 6 jam. Bayi telah mendapatkan kolostrum dan dapat menyusu dengan baik. Ny U telah menerima KIE mengenai ASI Eksklusif, cara menyusui yang benar, perawatan bayi di rumah, dan ibu telah

mengonsumsi vit A 200.000 IU. Tali pusat bayi lepas pada hari ke 6, pusat kering dan tidak berbau.

Pelaksanaan asuhan komplementer pijat bayi dilaksanakan pada hari ke 13. Pemijatan dilaksanakan dari kepala sampai kaki dengan menggunakan media minyak pijat. Pemijatan pada bayi didampingi oleh ibu, sekaligus peneliti juga mengajarkan cara pijat kepada ibu agar ibu dapat melaksanakan pemijatan secara mandiri di rumah setiap bayi selesai mandi. Pemijatan secara efektif dilaksanakan selama 10 hari berturut-turut dengan frekuensi 2x sehari dan durasi pemijatan 15-20 menit. Hasil dari pemijatan yang didapatkan adalah bayi merasa lebih tenang dan nyaman, bayi dapat tidur lebih nyenyak terlebih khusus pada malam hari, bayi tidak mudah rewel, dan terjadi peningkatan berat badan bayi dari yang sebelumnya 3500 gram menjadi 4200 gram.

DISKUSI

Pijat bayi dilakukan setelah tali pusat puput pada hari ke 6 setelah bay lahir Menyiapkan tempat yang nyaman dan hangat serta peralatan yang dibutuhkan untuk dilakukan pemijatan pada bayi serta tangan yang bersih. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat, karena tangan yang kurang bersih dapat menjadi penular kuman, jadi cuci tangan terlebih dahulu lalu pastikan tangan dalam keadaan kering. Lalu menyiapkan ruangan yang nyaman untuk melakukan pemijatan yaitu ruangan yang kering dan tidak pengab, dan ruangan yang hangat. Peralatan yang perlu disiapkan yaitu alas yang empuk dan lembut, handuk atau lap, minyak untuk memijat. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara kasus dan teori. Melakukan pemijatan pada bayi

selama 10 menit sesuai tahapan pemijatan yang dimulai dari kaki, perut, dada, tangan, wajah dan punggung. Bayi yang dipijat 10-15 menit akan merasa lebih rileks dan lebih nyaman dan akan tidur lelap dan lebih lama, sehingga mendapatkan hasil yang efektif.

KESIMPULAN

Pemberian terapi komplementer pijat bayi dilakukan oleh penulis dan Ny. U dimulai pada saat bayi 6 hari sampai dengan 23 hari. Follow up terapi dilakukan pada hari ke 23, hasilnya terjadi peningkatan berat badan bayi dari 3500 menjadi 4200, bayi juga lebih tenang, nyaman, dan bayi lebih sering menyusui, serta Ny. U sudah bisa mempraktikkan sendiri pemijatan pada bayi sehingga adanya ikatan batin yang kuat antara ibu dan bayi terlihat bahwa bayi merasa lebih nyaman dan aman pada saat dipijat oleh ibu. Pada pemberian terapi komplementer tidak terdapat masalah serta orang tua menerima dengan baik untuk dilakukan pemijatan pada bayinya.

Implikasinya bidan diharapkan tetap menjaga kualitas dalam memberikan asuhan kebidanan yaitu dengan terus memperbaharui ilmu kebidanannya yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan baik dari buku-buku kebidanan terbaru maupun dengan mengikuti webinar ataupun seminar yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir terutama dalam mengkombinasikan terapi komplementer berupa pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawihardjo s. Kematian Ibu dan Prenatal. Jakarta: PT Bina pustaka sarwono prawihardjo; 2020.h. 53-9.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Indikator program kesehatan masyarakat. Jakarta: 2020. Didapat dari: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/e-book.pdf>
3. Rustandi k, Sari MV. Rencana aksi program 2020-2024. Jakarta: 2020. Di dapat dari: <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-416151-3tahunan-367.pdf>
4. Hardhana B, sibuea F, windiyantini W. buku saku kesehatan triwulan 3. Jakarta: kementerian kesehatan;2020. Didapat dari : <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
5. Dinas Provinsi Jawa Tengah. Buku saku kesehatan triwulan 3 2021. Diakses (tanggal 25 november 2021) di dapat dari : https://dinkesjatengprov.go.id/v2-018/dokumen/Buku_Saku_tw3_2021/mobil/index.html
6. Wagiyo putrono. Asuhan Keperawatan antenatal, intranatal dan bayi baru lahir fisiologis dan fisiologis. Yogyakarta: Andi;2016.h.411–412.
7. Kementerian RI. Kesehatan dalam kerangka sustainable development goals (SDGs). Jakarta:2015 didapat dari : <https://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Kesehatan-Dalam-Kerangka-SDGs.pdf>
8. Agustus N. Tunaikan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid-19. 2020 di dapat dari: <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/22449/0>
9. Harahap NR. Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. J Kesehatan Prima. 2019; lapau B. Metodologi penelitian kebidanan panduan penulisan protokol dan laporan hasil penelitian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; 2015.h. 31–34
10. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 20 tahun 2019 tentang penyelenggaraan pelayanan telemedicine antar fasilitas pelayanan kesehatan. 2020.
11. Marni rahardjo K. Asuhan neonatal, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018.h. 225–228.
12. Indrayani, Maudy E. U. Djami. Asuhan persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta: Buku kesehatan; 2016.h. 483–523.
13. Rukiyah AY YL. Asuhan kebidanan neonatus, bayi dan anak pra sekolah. Tim. jakarta: CV. Trans info media; 2019.h. 1–7.
14. Kementerian kesehatan republik indonesia. pelayanan kesehatan neonatal esensial. jakarta: kementerian Kesehatan RI; 2017.h. 30–34
15. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru [Internet]. 2020. 98 p.di dapat dari: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf>
16. Ayuningtiyas I.F. kebidanan komplementer. Yogyakarta: PT. Pustaka baru; 2019.
17. Akhiriyanti E.N NH. Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada masa nifas, ibu menyusui, bayi dan balita. Jakarta: Buku kesehatan; 2020.
18. Widaryanti R RH. Terapi komplementer pelayanan kebidanan. Yogyakarta: CV Budi utama; 2019.h. 106–123.
19. Christiani N NC. Smart workbook mom kids baby massage and

- SPA. Semarang: Lentera Bakti Nusantara; 2020.
20. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2019 kebidanan. 2019;
 21. Kemenkes RI, tentang no 01.07/MENKES/320/202. standar profesi bidan. 2020;
 22. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2017. Izin dan penyelenggaraan praktik bidan dengan. 2017
 23. Yanti E AN. Konsep kebidanan. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2015.
 24. Anggraini D. D, Wahyuni, sulfianti. Konsep kebidanan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2020.h.95-117.h.150.
 25. Ikatan Bidan Indonesia. Buku Acuan midwifery update. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI;2017. H. 10-30
 26. Modrell AK, Tadi P. primitive Reflexes. Jakarta; 2020. h. 74
 27. Varney H, Jan MK, Carolyn LG. Buku ajar asuhan kebidanan varney's midwifery edisi keempat vol. 2. Jakarta: EGC;2008.h.50
 28. Ekayanti, Ni WD. Asuhan bayi baru lahir dalam kebidanan teor dan asuhan. Vol. 2. 2017. H. 387
 29. Nurwindani W. Buku dokumentasi kebidanan. Jakarta: 2018. h. 146-57
 30. Aritonang J, Simanjuntak O. T.Y. Asuhan kebidanan pada masa nifas. Yogyakarta: Budi Utama; 2021. h. 17-21
 31. Novi R. H. pijat bayi meningkatkan berat badan bayi umur 0-6 bulan. Jurnal Keperawatan Indonesia.
 32. Agnes R, Hesti W, Sabar S. pijat dan kenaikan berat badan bayi usia 0-4 bulan